

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Istilah pendidikan mengandung fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat, terutama membawa warga masyarakat yang baru mengenal tanggung jawab bersama di dalam masyarakat. Pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas daripada proses yang berlangsung di dalam sekolah saja. Pendidikan adalah suatu aktivitas sosial yang memungkinkan masyarakat tetap ada dan berkembang. Fungsi pendidikan pada masyarakat mengalami spesialisasi dan melembaga dengan pendidikan formal yang senantiasa tetap berhubungan dengan proses pendidikan informal di luar sekolah).

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang Pendidikan Menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang

sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs. SMK melakukan proses belajar mengajar baik teori maupun praktik yang

berlangsung di sekolah maupun di industri diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dengan berpedoman kepada PP 19/2005 yang diharapkan menghasilkan tenaga kerja terampil tingkat menengah sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.

Pendidikan yang berkualitas ditandai dengan adanya sistem pendidikan yang baik dimana tenaga pendidik yang bertugas merupakan tenaga profesional. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut UU No.20 tahun 2013 pasal 1, BAB 1 (Ketentuan umum), tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan . tenaga pendidik merupakan tenaga yang bertugas merencanakan dan melaksanakan administrasi , pengelolaan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD) (Permendikbud No. 65 tahun 2013).

Berdasarkan Undang-Undang dan Permendikbud di atas, salah satu tugas guru adalah untuk menyiapkan administrasi pendidikan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. “Rencanan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah proses penyusunan berbagai keputusan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi pelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini merupakan langkah awal yang harus ditempuh guru dalam melaksakan kegiatan pembelajaran. Guru sebagai tenaga pengajar harus memiliki kemampuan dan berkemampuan baik sebagai perencana/perancang pembelajaran” (Tuti & Aghpin 2019: 161).

Pada 2 Maret 2020, untuk pertama kalinya pemerintah mengumumkan dua kasus pasien positif COVID-19 di Indonesia. Oleh sebab itu pemerintah melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). PSBB ini mengakibatkan semua sektor di Indonesia melakukan penyesuaian dan beralih ke daring, khususnya di sektor pendidikan. Ditetapkannya PSBB menuntut para guru, siswa, dan orang tua murid bekerja sama untuk menyesuaikan pembelajaran daring agar berjalan dengan baik.

Pembelajaran jarak jauh atau yang biasa disingkat dengan PJJ adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi web dan internet dalam menciptakan pengalaman belajar pada saat pandemi COVID-19. Siswa dan guru diharapkan saling terhubung dan dapat melakukan proses belajar mengajar meskipun tidak tatap muka.

Selain membutuhkan metode belajar yang sesuai dengan kondisi dan situasi pandemi COVID-19, proses belajar mengajar saat pandemi ini pun membutuhkan model pembelajaran yang sesuai.

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang dapat diterapkan pada masa pandemi ini. Model pembelajaran Problem Based Learning dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah (Sanjaya, 2008).

Mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik merupakan mata pelajaran kejuruan yang diajarkan pada satuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Mata pelajaran ini dalam kurikulum dibebankan pada kelas X.

Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai pada kelas X semester II adalah Menentukan Peralatan Ukur Listrik untuk Mengukur Besaran Listrik dan Menggunakan Peralatan Ukur Listrik untuk Mengukur Besaran Listrik.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari pembuatan perencanaan pembelajaran mata pelajaran instalasi penerangan listrik pada kompetensi dasar

Menentukan Peralatan Ukur Listrik untuk Mengukur Besaran Listrik dan Menggunakan Peralatan Ukur Listrik untuk Mengukur Besaran Listrik adalah mempersiapkan guru agar menguasai sepenuhnya bahan materi ajar, memilih model pembelajaran yang sesuai, serta menentukan media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran kompetensi dasar Menentukan Peralatan Ukur Listrik untuk Mengukur Besaran Listrik dan Menggunakan Peralatan Ukur Listrik untuk Mengukur Besaran Listrik agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai.

1.2. Tujuan Penulisan

Makalah komprehensif ini memiliki tujuan penulisan sebagai berikut;

1.2.1. Tujuan Umum

Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan umum penulisan makalah komprehensif ini adalah untuk dapat membantu guru dalam penyusunan dan perencanaan pembelajaran mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika.

1.2.2. Tujuan Khusus

Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan khusus penulisan makalah komprehensif ini adalah membuat perencanaan pembelajaran mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas X semester II.

1.3. Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.3.1. Bagi Penulis

Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan perencanaan model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik terkhusus di masa pandemi COVID-19 dan dapat meningkatkan kompetensi penulis dalam membuat perencanaan pembelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik.

1.3.2. Bagi Institusi Pendidikan

Perencanaan pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan tentang teori pembelajaran serta sebagai contoh dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika khususnya pada (Kompetensi Dasar 3.7) Menentukan Peralatan Ukur Listrik untuk Mengukur Besaran Listrik, dan (Kompetensi Dasar 4.7) Menggunakan Peralatan Ukur Listrik untuk Mengukur Besaran Listrik selama masa pandemi COVID-19 dan selama pembelajaran jarak jauh diberlakukan.

1.3.3. Bagi Lembaga

Sebagai bahan dokumentasi dan sebagai bahan perbandingan untuk makalah komprehensif selanjutnya.

